

**STRATEGI KEPEMIMPINAN GURU AGAMA KRISTEN DALAM PROSES  
PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA-SISWI MELALUI IBADAH  
DI SMA NEGERI 1 SIDAMANIK, KECAMATAN SIDAMANIK  
KABUPATEN SIMALUNGUN**

**Irfan Manik  
Meditatio Situmorang  
Junjungan Simorangkir  
Haposan Silalahi  
Nurelmi Limbong**

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung  
[irfanmanik645@gmail.com](mailto:irfanmanik645@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi kepemimpinan guru agama Kristen dalam proses pembentukan karakter siswa-siswi melalui ibadah di SMA Negeri 1 Sidamanik, Kecamatan Sidamanik, Kabupaten Simalungun. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara secara mendalam dengan kepala sekolah, guru-guru, dan siswa-siswi, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru agama Kristen di SMA Negeri 1 Sidamanik menerapkan strategi kepemimpinan transformasional dalam proses pembentukan karakter siswa-siswi melalui ibadah. Guru agama Kristen memiliki visi dan misi yang jelas, mampu membangkitkan motivasi dan inspirasi, serta mendorong partisipasi aktif siswa-siswi dalam kegiatan ibadah. Selain itu, guru agama Kristen juga menerapkan strategi kepemimpinan demokratis, di mana mereka melibatkan siswa-siswi dalam pengambilan keputusan dan menghargai pendapat mereka. Melalui strategi kepemimpinan tersebut, guru agama Kristen berhasil membentuk karakter positif pada siswa-siswi, seperti disiplin, tanggung jawab, empati, dan kepedulian sosial. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan teori kepemimpinan dan pembentukan karakter siswa dalam konteks pendidikan Kristen.

Kata Kunci : Strategi kepemimpinan, Guru Agama Kristen, Karakter Siswa-Siswi.

**Abstract**

This research aims to analyze the leadership strategies of Christian religious teachers in the process of character building of students through worship at SMA Negeri 1 Sidamanik, Sidamanik District, Simalungun Regency. The research method used is a qualitative method with a descriptive analysis approach. Data collection techniques were carried out through in-depth interviews with school principals, teachers and students, as

well as documentation. The results of the research show that Christian teachers at SMA Negeri 1 Sidamanik apply transformational leadership strategies in the process of forming students' character through worship. Christian religious teachers have a clear vision and mission, are able to generate motivation and inspiration, and encourage active participation of students in worship activities. Apart from that, Christian teachers also apply democratic leadership strategies, where they involve students in making decisions and respect their opinions. Through these leadership strategies, Christian religious teachers have succeeded in forming positive characters in students, such as discipline, responsibility, empathy and social awareness. This research contributes to the development of leadership theory and student character formation in the context of Christian education.

Keywords: Leadership Strategy, Christian Teachers, Student Character

## PENDAHULUAN

Pendidikan karakter menjadi isu penting dalam dunia pendidikan saat ini karena semakin dirasakan perlunya upaya untuk membentuk generasi muda yang tidak hanya unggul secara akademik, namun juga memiliki integritas moral dan kepribadian yang baik. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, pembentukan karakter siswa menjadi salah satu tujuan utama pendidikan nasional. Guru agama Kristen memiliki peran strategis dalam proses pembentukan karakter siswa-siswi di sekolah. Sebagai pendidik yang bertanggung jawab atas pendidikan kerohanian, guru agama Kristen memiliki kesempatan yang luas untuk menanamkan nilai-nilai Kristiani dan membentuk karakter siswa-siswi melalui berbagai kegiatan, seperti ibadah, diskusi, dan konseling.<sup>1</sup>

Ibadah di sekolah merupakan salah satu kegiatan yang penting bagi guru agama Kristen dalam membentuk karakter siswa. Melalui ibadah, guru dapat menyampaikan ajaran-ajaran Kristiani, mengajarkan nilai-nilai moral, dan membangun spiritualitas siswa. Namun, efektivitas ibadah dalam membentuk karakter siswa juga sangat dipengaruhi oleh strategi kepemimpinan guru agama Kristen dalam memimpin ibadah tersebut.<sup>2</sup>

Kepemimpinan adalah suatu bentuk dominasi yang disengaja atau disadari oleh kemampuan pribadi yang mampu mendorong atau mengajak kepada orang lain dalam melakukan sesuatu berdasarkan atas penerimaan oleh kelompoknya dan mempunyai keahlian yang khusus secara tepat bagi situasi yang khusus dan suatu proses yang dimana dapat mempengaruhi dan mengarahkan perilaku anggota ke arah tujuan tertentu dan

---

<sup>1</sup> K Kosim, 'Peran Guru Dalam Pendidikan Karakter', *Hartaki: Journal of Islamic Education*, 2022, 13–22.

<sup>2</sup> Arozatulo Telaumbanua, 'Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa', *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika*, 1.2 (2018), 219–31 <<https://doi.org/10.34081/fidei.v1i2.9>>.

dianggap mewakili aspirasi masyarakat, yang dapat memperjuangkan kepentingan anggota dan dapat mewujudkan harapan sebagian orang<sup>3</sup>. Pemimpin adalah seorang pribadi yang memiliki kecakapan dan kelebihan dalam mempengaruhi orang lain dalam melakukan berbagai macam kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan. Pada hakikatnya adalah “pengaruh”. Seorang yang mempengaruhi orang lain agar dengan sukarela melakukan sesuatu.

Kepemimpinan Guru Agama Kristen sangatlah penting dalam menjalankan program sekolah dalam meningkatkan karakter siswa. Karakter yang dimaksud adalah dimana para siswa-siswi meneladani ajaran-ajaran yang ada dalam agama Kristen yang memandang kepada karakter Kristus. Karakter siswa-siswi adalah sebagai perwujudan kehidupan rohaninya yang diwujudkan dalam cara berpikir, berdoa dan bekerja dan Roh kuduslah yang memampukannya untuk melaksanakannya dalam pribadi siswa-siswi.

Kepemimpinan guru agama Kristen berkontribusi dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran dalam konteks sekolah dan pendidikan nasional. Ironisnya, guru agama Kristen masih tetap demikian kurang pengetahuan dalam kepemimpinan, dan tidak menerapkan kepemimpinan yang memadai dalam pembelajaran proses. Dalam upaya mengembangkan kepemimpinan guru agama Kristen, dilakukan penelitian lebih lanjut dan perlu dilakukan kajian dalam rangka membentuk karakter siswa.<sup>4</sup>

Karakter merupakan sesuatu yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai satu maksud dan tujuan tertentu, sesuai dengan apa yang telah dirasakan atau dipikirkannya. Seperti yang kita ketahui, menanamkan karakter tidak dapat dilakukan secara instan atau hanya sekali saja. Penanaman ini perlu dilakukan secara terus menerus secara berkesinambungan. Karena proses internalisasi atau penanaman karakter-karakter yang baik pada anak dan generasi muda adalah pekerjaan yang tidak pernah usai hingga generasi tersebut terus berganti dan meneruskan apa-apa yang baik kepada generasi seterusnya. Penanaman karakter yang dapat mengantarkan siswa dan generasi muda kepada kesuksesan haruslah di mulai dari lingkungan keluarga, karena keluarga adalah sekolah pertama bagi setiap siswa. Kemudian pendidikan karakter tersebut dilanjutkan di sekolah sebagai institusi formal, dimana semua anak memperoleh pendidikan secara adil

---

<sup>3</sup> Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi (Le arning organization)* (Cet 3; Bandung: CV, Alfabeta, 2009), Hlm. 119

<sup>4</sup> Lumban Gaol, Nasib Tua<sup>1</sup>. Nababan, Andrianus<sup>2</sup>. *Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Kristen*. Jurnal Manajemen Pendidikan. Volume: 6, No. 1, Januari-Juni 2019 Halaman: 89-96

dan merata. Proses pendidikan dan penanaman nilai-nilai karakter yang baik tersebut tidak berhenti dilingkungan sekolah saja, karena pendidikan yang baik juga sangat ditentukan oleh lingkungan yang baik dan mendukung pula. Maka dari itu, lingkungan yang baik dan menunjang penanaman karakter juga harus diciptakan oleh semua pihak. Baik itu secara individu, keluarga, pemerintah dan semua pihak yang seharusnya berperan dalam masyarakat.<sup>5</sup>

Strategi kepemimpinan merupakan cara mengatasi segala cara atau tantangan dengan memanfaatkan segala sumber daya termasuk meningkatkan profesionalisme untuk mencapai tujuan.<sup>6</sup> Tanpa strategi maka suatu perencanaan yang dilakukan pemimpin tidak efektif. Menurut Johnson yang dikutip oleh Aryawan, strategi merupakan arah dan ruang lingkup sebuah organisasi dalam jangka panjang yang mencapai keuntungan bagi organisasi melalui konfigurasi sumber daya dalam lingkungan yang menantang untuk memenuhi kebutuhan pasar dan memenuhi harapan pemangku kepentingan.

Maka berdasarkan uraian di atas strategi kepemimpinan ialah cara atau langkah-langkah yang dilakukan seseorang dalam merencanakan sesuatu untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Mengenai strategi kepemimpinan kepala kantor untuk meningkatkan motivasi pegawai, kepala kantor harus terlebih dahulu beradaptasi dengan peraturan yang berlaku dan peraturan pelaksanaan. Misalnya, setiap hari jumat kepala kantor meminta laporan berdasarkan *spreadsheet* yang diselesaikan masing-masing untuk melihat capaian dan menanyakan apa saja kendalanya. Kepala kantor juga memberikan contoh dengan meningkatkan etos kerja, mencapai tujuan, memberi penghargaan kepada karyawan atas kinerja yang baik, dan membangun hubungan kolaboratif atau kerjasama.<sup>7</sup>

Kepemimpinan guru Agama Kristen tidak hanya berfokus pada pengajaran materi agama, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa. Melalui strategi kepemimpinan yang tepat, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan spiritual, moral, dan sosial siswa.

---

<sup>5</sup> Imas Kurniasih, S.Pd & Berlin Sani, *Pendidikan Karakter; Internalisasi dan metode pembelajaran disekolah.* (Kata Pena, 2017), Hal 5

<sup>6</sup> Wayan Aryawan, "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Di Era Revolusi Industri 4.0 Berlandaskan Pada Konsep Panca Upaya Sandhi," *Ilmiah Ilmu Sosial* 5, no. 2 (n.d.): 135.

<sup>7</sup> Khairuddin " Saiful Azmi, Cut Zahri Harun, "Strategi Kepemimpinan Kepala Dinas Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai Pada Dinas Pendidikan Kota Banda Aceh," *Ilmu Sosial Dan Humaniora* 10, no. 3 (n.d.).

Kepemimpinan Kristen ialah kepemimpinan yang dimotivasi oleh kasih dan disediakan khusus untuk melayani.<sup>8</sup> Para pemimpin Kristen yang terbaik memperlihatkan sifat-sifat yang penuh dedikasi tanpa pamrih dan bergantung pada Tuhan sebagaimana dikemukakan Bill Perkins dalam buku *Servant Leadership*.<sup>9</sup> Hal tersebut dimungkinkan karena orang Kristen tahu bahwa Allah mempunyai strategi besar karena ia menjadi bagusnya, keberanian diperbesar oleh kekuatan yang datang dari Roh yang berdiam di dalam hati kita, ketegasan datang karena mengetahui bahwa tanggung jawab tidak terletak pada dirinya, belas kasihan atau kerendahan hati berasal dari kesadaran bahwa Allah-lah yang melakukan pekerjaan tersebut, dan kepandaian persuasive didasarkan pada kesetiaan kepada suatu alasan yang melampaui segala alasan lainnya yang menjadi ciri pemimpin agung.

Pembentukan karakter dilakukan tentunya untuk mencapai tujuan yang menghasilkan nilai-nilai kebaikan. Adanya peningkatan wawasan, perilaku dan keterampilan pada akhirnya untuk mewujudkan insan yang berilmu dan berkarakter. Menurut Nashir tujuan pembentukan karakter dilakukan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.<sup>10</sup>

Kebaktian Siswa Kristen adalah persekutuan siswa di sekolah dengan Allah melalui kebaktian. Melalui kebaktian/ibadah siswa/I Kristen menyatakan bahwa Allah itu mulia, ketika beribadah orang percaya memuja Allah dan merenungkan kesempurnaan Allah yang kudus<sup>11</sup>. Dalam ibadah, Allah memberikan diri Allah sendiri kepada kita melalui ucapan manusia, dan kita, melalui kekuatan Allah, memberikan diri kita kepada Allah melalui ucapan kita.<sup>12</sup>

---

<sup>8</sup> Enny Irawati, 'Keteladanan Kepemimpinan Yesus Serta Implikasi Terhadap Kepemimpinan Gereja Pada Masa Kini', *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 10.1 (2021), 169 <<https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v10i1.32311>>.

<sup>9</sup> I Luh Aqnez Sylvia, *Servant Leadership (Kepemimpinan Yang Menghamba)*, ed. by M.Pd.K Jenri Ambarita, Pertama (Jawa Barat: ADAB, 2021).

<sup>10</sup> Nashir, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya* (Yogyakarta: Multi Presindo, 2013) hlm 15

<sup>11</sup>H.Benson, *Teknik Mengajar*, Gandum Mas, Malang, 2007, hal 18

<sup>12</sup> James F. White, *Pengantar Ibadah Kristen*, BPK Gunung Mulia, Jakarta, 2017, hal.156

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif yang juga disebut dengan metode penelitian naturalistik, karena penelitiannya dilakukan dalam kondisi yang alamiah dan menekankan pada deskripsi secara alami.<sup>13</sup> Menurut Jhon Creswell penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau kelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan di mana proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting seperti mengajukan pertanyaan-pernyataan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum dan menafsirkan makna data.<sup>14</sup> Hal ini didukung oleh pendapat Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy Moelong mendefinisikan bahwa metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>15</sup> Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara secara mendalam, terhadap objek yang diteliti dan dokumentasi.

Jenis data dan sumber data yang akan peneliti himpun dalam penelitian ini terdiri dari dua data, yaitu data primer dan data sekunder. Yang mana dimaksud dengan data primer dan sekunder adalah sebagai berikut :<sup>16</sup>

1. Data Primer, yaitu pengumpulan data penelitian berdasarkan hasil wawancara dengan satu orang kepala sekolah, satu orang guru Fisika, satu orang guru PPKN, satu orang ketua KSK dan 6 orang siswa dan siswi Kristen SMA Negeri 1 Sidamanik yang akan memberikan data yang akurat.
2. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari kajian kepustakaan, jurnal-jurnal, buku-buku, dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian yang dimaksud.

---

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Cetakan Ke (Bandung: Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI), 2013).

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: ALFABETA, 2010).

<sup>15</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006). Hal 4

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, cetakan ke (Bandung: Anggota Ikapi Penerbit Indonesia (IKAPI)), 24-25

Penelitian data dalam penelitian Kualitatif dapat dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data dalam teorinya Cresswell menyebutkan 3 teknik yang digunakan yakni :<sup>17</sup>

### 1. Observasi

Observasi merupakan dasar dari seluruh ilmu pengetahuan ilmuwan hanya dapat mengerjakan sesuatu berdasarkan bukti yakni mengenai hal yang dapat diperoleh pada saat melakukan kegiatan observasi. Dengan menggunakan observasi, seorang peneliti mampu mempelajari tentang bagaimana perilaku dan situasi dalam suatu kasus tersebut. Suatu observasi ini dilakukan dengan melihat dan mendengar bagaimana seorang kepala kasi, pegawai dan penyuluh di kementerian Agama Kabupaten Tapanuli Utara.

### 2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian. Dapat dikatakan wawancara atau interview merupakan suatu proses berinteraksi langsung antara peneliti dan narasumber secara langsung. Wawancara dapat diartikan sebagai suatu percakapan secara langsung atau tatap muka antara pewawancara dengan informan, setelah itu penelitian menyatakan langsung tentang suatu hal yang telah direncanakan sebelumnya. Jenis wawancara yang akan digunakan oleh penulis adalah wawancara terencana terstruktur.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu bukti dalam penelitian. Dokumentasi ini berasal dari wawancara yang dilakukan secara mendalam kepada individu atau kelompok yang diwawancarai oleh peneliti. Teknik dokumentasi adalah suatu teknik untuk mencari mengenal dengan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian, hal tersebut bisa berupa teks tertulis, catatan, maupun foto. Hal tersebut berguna untuk mendukung keakuratan dokumen yang dilakukan oleh peneliti.

Dalam penelitian ini penulis menganalisis data yang diperoleh dengan cara deskriptif kualitatif, dengan analisis model Miles and Huberman Yang tercantum dalam buku Sugiyono Mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> A. Muri Yusuf, hal 4

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*. hal 246

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **HASIL**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, ditemukan bahwa guru agama Kristen di SMA Negeri 1 Sidamanik menerapkan strategi strategi kepemimpinan yang bervariasi dalam proses pembentukan karakter siswa-siswi melalui ibadah. Terdapat tiga strategi strategi kepemimpinan utama yang diidentifikasi, yaitu:

Pertama, strategi strategi kepemimpinan transformasional. Guru agama Kristen menerapkan pendekatan ini dengan melibatkan siswa-siswi secara aktif dalam kegiatan ibadah. Mereka mendorong partisipasi, kreativitas, dan inisiatif siswa untuk mengembangkan karakter positif, seperti kepemimpinan, tanggung jawab dan keberanian berekspresi. Melalui pendekatan transformasional, guru agama Kristen berusaha mengubah dan mengembangkan potensi siswa-siswi agar menjadi individu yang lebih baik.

Kedua, strategi strategi kepemimpinan demokratis. Dalam beberapa aktivitas ibadah, guru agama Kristen juga menerapkan strategi strategi kepemimpinan demokratis. Mereka memfasilitasi diskusi, memberikan kesempatan bagi siswa-siswi untuk menyampaikan pendapat, dan mengambil keputusan bersama terkait pelaksanaan ibadah. Pendekatan ini mendorong partisipasi aktif siswa-siswi dan menghargai kontribusi mereka dalam proses pembentukan karakter.

Ketiga, strategi strategi kepemimpinan keteladanan. Guru agama Kristen juga berperan sebagai teladan bagi siswa-siswi melalui sikap, perilaku, dan komitmen mereka dalam menjalankan ibadah. Keteladanan ini menjadi inspirasi bagi siswa-siswi untuk mengembangkan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai kristiani. Dengan menjadi teladan, guru agama Kristen memberikan contoh nyata kepada siswa-siswi tentang bagaimana menerapkan nilai-nilai kristiani dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan ketiga strategi strategi kepemimpinan ini secara efektif oleh guru agama Kristen di SMA Negeri 1 Sidamanik menunjukkan upaya mereka dalam memfasilitasi proses pembentukan karakter siswa-siswi melalui kegiatan ibadah di sekolah.

## **PEMBAHASAN**

### **Pembahasan**

Guru merupakan seorang tenaga pendidik yang memiliki tanggung jawab besar terhadap siswa dan siswi. Meskipun guru dikenal sebagai guru tanpa tanda jasa, tapi guru menjalankan tugasnya dengan baik demi generasi bangsa. Kepemimpinan guru juga sangat penting terhadap karakter siswa, terutama kepemimpinan guru Agama Kristen. Guru Pendidikan Agama Kristen penting sekali dalam membimbing siswa supaya memiliki karakter Kristus. Selain mengajar sesuai dengan kurikulum guru Pendidikan Agama Kristen juga mengajari siswa bagaimana cara bersikap dan berperilaku yang baik sesuai dengan kehendak Tuhan. Pendidikan sebagai sarana kesaksian dan pelayanan kristiani dalam proses belajar-mengajar diwujudkan dengan menghargai martabat peserta didik sebagai makhluk ciptaan Allah yang setara dengan guru, menampilkan nilai-nilai kasih, keadilan dan kebenaran melalui perilaku guru. Kalau mengajar adalah upaya untuk menciptakan sistem lingkungan yang membelajarkan peserta didik, maka sistem lingkungan yang diciptakan itu haruslah diwarnai dengan nilai-nilai kasih, kebenaran dan keadilan berdasarkan iman Kristen. Nilai-nilai tersebut tidak bisa diajarkan, tetapi harus dipancarkan melalui perilaku.<sup>19</sup>

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis yang ditemukan di lapangan tentang “Strategi kepemimpinan Guru Agama Kristen Dalam Proses Pembentukan Karakter Siswa-Siswi Melalui Ibadah Di SMA Negeri 1 Sidamanik, Kabupaten Simalungun” dapat disimpulkan:

Guru Agama Kristen di SMA N 1 Sidamanik memiliki kepemimpinan yang teladan (*exemplary leadership*), karena guru Agama tersebut sangat tegas dan juga baik dalam kepemimpinannya. Guru PAK selalu mengajarkan nilai-nilai ke Kristenan melalui ibadah maupun pengajaran di ruang kelas. Usaha guru PAK dalam membentuk karakter siswa/ siswi di SMA N 1 Sidamanik sudah maksimal namun, ada beberapa siswa yang masih memiliki karakter yang kurang baik dalam mencerminkan nilai-nilai ke Kristenan yang telah diajarkan, sebagian siswa memiliki karakter yang tidak dapat ditiru, karakter

---

<sup>19</sup> Weinata Sairin, *Identitas dan Ciri Khas Pendidikan Kristen Di Indonesia Antara Konseptual dan Operasional*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006), hal 225.

mereka yang tidak dapat ditiru adalah mampu menyatakan yang tidak benar dan tidak disiplin.

Sebagai seorang guru Agama Kristen memiliki tanggungjawab yang besar, beban moral yang besar dalam menumbuhkan karakter siswa yang ada di sekolah tersebut. Guru PAK memiliki visi misi yang jelas, mampu membangkitkan motivasi dan inspirasi serta mendorong siswa-siswi partisipasi aktif siswa-siswi. Guru agama Kristen memiliki strategi dalam menumbuhkan karakter siswa yaitu mengajarkan nilai kejujuran, nilai kesopanan, nilai rendah hati, dan pengampunan dalam setiap interaksi. Ini membantu siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut dan menerapkannya dalam perilaku sehari-hari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arozatulo Telaumbanua, 'Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa', *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika*, 1.2 (2018),
- H.Benson, *Teknik Mengajar*, Gandum Mas, Malang, 2007
- I Luh Aqnez Sylvia, *Servant Leadership (Kepemimpinan Yang Menghamba)*, ed. by M.Pd.K Jenri Ambarita, Pertama (Jawa Barat: ADAB, 2021).
- Imas Kurniasih, S.Pd & Berlin Sani, *Pendidikan Karakter; Internalisasi dan metode pembelajaran disekolah. (Kata Pena, 2017)*.
- Irawati, Enny, 'Keteladanan Kepemimpinan Yesus Serta Implikasi Terhadap Kepemimpinan Gereja Pada Masa Kini', *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 10.1 (2021), 169 <<https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v10i1.32311>>
- James F. White, *Pengantar Ibadah Kristen*, BPK Gunung Mulia, Jakarta, 2017
- Khairuddin "Saiful Azmi, Cut Zahri Harun, "Strategi Kepemimpinan Kepala Dinas Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai Pada Dinas Pendidikan Kota Banda Aceh," *Ilmu Sosial Dan Humaniora* 10, no. 3 (n.d.).
- Kosim, K, 'Peran Guru Dalam Pendidikan Karakter', *Hartaki: Journal of Islamic Education*, 2022,
- Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Lumban Gaol, Nasib Tua<sup>1</sup>. Nababan, Andrianus<sup>2</sup>. *Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Kristen*. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. Volume: 6, No. 1, Januari-Juni 2019.
- Nashir, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya* (Yogyakarta: Multi Presindo, 2013)
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dlam Organisasi (Le arning organization)* (Cet 3; Bandung: CV, Alfabeta, 2009).

Wayan Aryawan, “Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Di Era Revolusi Industri 4.0 Berlandaskan Pada Konsep Panca Upaya Sandhi,” *Ilmiah Ilmu Sosial* 5, no. 2 (n.d.)